

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TENTANG
KONTRASEPSI KONDOM DI PUSKESMAS PATUK 2
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA**

Oleh;

Dechoni Rahmawati¹⁾, Nendhi Wahyunia Utami²⁾, Elvika Fit Ari Shanti³⁾

- 1) Dosen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Email:dechoni.aris@gmail.com
- 2) Dosen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Email:nendynia@gmail.com
- 3) Dosen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Email:vicha.shanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingkat pertumbuhan populasi yang besar membuat populasi meningkat. Semakin besar peningkatan presentasi, semakin besar populasinya. Peningkatan ini tentu berdampak pada populasi Indonesia. Populasi dapat berubah dari waktu ke waktu, terkait dengan populasi yang tinggi, tentu saja ada faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah laju atau laju pertumbuhan populasi. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi laju pertumbuhan adalah program yang sangat penting yang ditawarkan oleh pemerintah harus didukung oleh masyarakat seperti keluarga berencana. Sehingga penurunan laju pertumbuhan populasi diperkirakan akan menurun. Tujuannya adalah mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi di Puskesmas Patuk 2 Gunungkidul Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 32 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil: Tingkat pengetahuan suami tentang kondom dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan yang cukup dari 16 responden (50,0%), tingkat pengetahuan yang baik dari 9 responden (28,1%) dan kurangnya tingkat pengetahuan 7 responden (21,9%).

Kesimpulan: Pengetahuan Suami tentang Kondom kontrasepsi di Puskesmas Patuk 2 Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dari 16 responden (50,00%).

Kata kunci: Pengetahuan, Suami, Kontrasepsi Kondom

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu bisa bertambah ataupun berkurang, terkait dengan jumlah penduduk yang tinggi tentunya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah tingkat atau laju pertumbuhan penduduk. Besarnya laju pertumbuhan penduduk membuat penambahan jumlah penduduk semakin meningkat.

Dari tahun ke tahun tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat. Pertambahan yang terjadi tidak terlalu tinggi daripada tahun sebelumnya. Namun alangkah lebih baik apabila presentasi pertumbuhannya semakin menurun hingga mencapai angka di bawah 1%. Dalam pengelompokan negara-negara maju selalu memiliki angka pertumbuhan penduduk di bawah 1% atau bahkan 0%.

Pengetahuan suami merupakan hal yang penting dalam pemenuhan alat kontrasepsi dan untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat, kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Dari beberapa temuan fakta pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi, sikap berperan serta dalam pembangunan, sikap dan pandangan negatif masyarakat juga berkaitan dengan pengetahuan dan

pendidikan seseorang (Kusumawati, 2017).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan sesuatu hal, suatu proses untuk mengetahui dan memahami suatu objek yang telah dipelajari melalui pancaindra pada suatu bidang tertentu secara baik. Dalam hal penggunaan dan pengaplikasian program KB banyak pula suami yang masih belum mengetahui pentingnya berKB untuk menunda kehamilan, menjarangkan maupun menghentikan kehamilan dan masih jarang yang menerapkan pada diri Ibu. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi yaitu apabila suami dapat mengetahui dan memahami tentang KB serta mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata sehingga mampu melalui hingga mengevaluasi atau melakukan penilaian terhadap objek yang telah digunakan maka dapat disebutkan bahwa tingkat pengetahuan suami sangat baik dalam hal kontrasepsi (Lestari, 2016).

Keluarga Berencana merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, keselamatan ibu dan anak. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Program

Keluarga Berencana dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (Depkes RI, 2017).

Pelayanan KB mulai diberikan kepada remaja berupa pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang terintegrasi dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Untuk calon pengantin, pelayanan KB diberikan dalam bentuk pemberian informasi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi. Pelayanan KB kepada Ibu hamil diberikan terintegrasi dengan pelayanan antenatal dalam bentuk konseling KB pasca-persalinan, program buku KIA, Program perencanaan dan pencegahan komplikasi (P4K), maupun pemberian informasi dalam kelas ibu hamil. Apabila setelah melahirkan seorang ibu belum menggunakan kontrasepsi, maka pada saat memberikan pelayanan nifas petugas kesehatan dapat melakukan konseling KB pasca-persalinan dan pelayann KB pasca-persalinan. Untuk PUS yang tidak sedang hamil pelayanan KB diberikan dalam bentuk konseling dan tujuan pelayanan KB dengan merencanakan dan menjarangkan atau membatasi kehamilan (Depkes RI, 2017).

Metode kontrasepsi yang tersedia di Indonesia saat ini untuk menunda kehamilan, menjarangkan dan menghentikan kehamilan meliputi Metode Amenore Laktasi (MAL), Metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA), Senggama Terputus, Metode Barrier, Kontrasepsi Pil, Kontrasepsi Suntik, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/IUD (*Intra Uteri Device*), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK), dan Kontrasepsi Mantap. (Marmi, 2016).

Tabel 1; Penggunaan Kontrasepsi di Kabupaten Provinsi Yogyakarta, 2018

Kabupaten	Pengguna KB Kondom	%
Kulon progo	139	3,9
Bantul	912	6,6
Gunung Kidul	193	2,7
Sleman	205	3,1
Kota Yogyakarta	72	3,7

Sumber : Profil Kesehatan Kota DIY, 2017

Tabel 2; Peggunan Kontrasepsi Peserta KB Baru

Jenis Kontrasepsi	Jumlah peserta KB	%
Iud	8.547	25.8%
Mop	181	0,5%
Mow	679	2,1%
Implant	2.959	8,9%
Kondom	1.521	4,6%

Suntik	16.324	49,3%
Pil	2.895	8,7%
Lainnya	0	0,0%

Penggunaan kontrasepsi Kondom di Kabupaten Gunung Kidul dari yang terendah sampai yang tertinggi itu berada di Puskesmas Patuk II 159 jiwa (9,0%), dan terendah berada di Puskesmas Ponjong II 12 jiwa (0,5%). (Dinas Kesehatan Gunung Kidul, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Patuk II bulan Juni 2018 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tercatat 2,228 orang (73,7%) peserta KB aktif, yang menggunakan kontrasepsi kondom 159 akseptor (9,0%) dari jumlah peserta KB aktif.

HASIL

Tabel 3; Distribusi Frekuensi Responden

Karateristik	Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Umur								
1. <20 Tahun	2	6,2	2	6,2	0	0,0	4	12,5
2. 20-30 Tahun	2	6,2	13	40,6	7	21,9	22	68,8
3. >35 Tahun	5	15,6	1	3,1	0	0,0	6	18,8
Pendidikan								
1. SD	9	28,1	11	34,4	5	15,6	25	78,1
2. SMP	0	0,0	2	6,2	2	6,2	4	12,4
3. SMA	0	0,0	3	9,4	0	0,0	3	9,4
Pekerjaan								
1. Petani	5	15,6	9	28,1	6	18,8	20	62,5
2. Swasta	4	12,5	5	15,6	1	3,1	10	31,2
3. PNS	0	0,0	2	6,2	0	0,0	2	6,2
TOTAL	9	28,1	16	50,0	7	21,9	32	100,0

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang studi deskriptif tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk 2 Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah suami yang menggunakan kontrasepsi kondom dengan jumlah 32 orang. Analisa data dilakukan secara *univariate*

Berdasarkan Tabel 3; dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar pada kelompok berumur 20-30 tahun yaitu sebesar 22 responden (68,8%), sebagian besar pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 25 responden (78,1%), dan sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 20 responden (62,5%)

Tabel 4; Distribusi Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Kondom

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	9	28.1
Cukup	16	50.0
Kurang	7	21.9
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 4 Tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk II Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan Cukup 16 responden (50,00%).

Tabel 5; Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pengertian Kontrasepsi Kondom

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	23	71.9
Cukup	7	21.9
Kurang	2	6.3
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 5 di Tingkat pengetahuan suami tentang pengertian kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk II Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan Baik 23 responden (71,9%).

Tabel 6; Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Cara Kerja Kontrasepsi Kondom

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	0	0.0
Cukup	30	93.8
Kurang	2	6.3
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 6 di atas menyatakan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk II Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan Cukup 30 responden (93,8%).

Tabel 7; Tingkat Pengetahuan Suami Keuntungan Kontrasepsi Kondom

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	5	15.6
Cukup	18	56.3
Kurang	9	28.1
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 7; tingkat pengetahuan suami tentang keuntungan kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk II Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan Cukup 18 responden (56,3%).

Tabel 8; Tingkat Pengetahuan Suami Kekurangan Kontrasepsi Kondom

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	5	16.6
Cukup	7	21.9
Kurang	20	62.5
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 8; tingkat pengetahuan suami tentang kekurangan kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk II Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

Tabel 9; Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Kondom

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	4	12.5
Cukup	26	81.3
Kurang	2	6.3
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 9 tingkat pengetahuan suami tentang indikasi dan

kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk II Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 26 responden (81,3%).

Tabel 10; Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Cara Pemakaian Kontrasepsi Kondom

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	9	28.1
Cukup	19	59.4
Kurang	4	12.5
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 10 tingkat pengetahuan suami tentang cara pemakaian kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk II Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Patuk II Gunungkidul sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50,0%), kemudian pengetahuan baik sebanyak 9 responden (28,1), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaika (2016) “tentang tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang alat kontrasepsi kondom di Desa kepuhsari Jeruksawit Gendangrejo Karanganyar” didapatkan hasil dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (23,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (64,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (11,8%). Rendahnya pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) mempengaruhi persepsi usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi, karena salah satu yang menentukan persepsi seseorang adalah pengetahuan yang dimiliki.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) dalam buku (A. Wawan dan Dewi M, 2016) bahwa pengetahuan adalah hasil peindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan presepsi terhadap obyek yang dimiliki. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui inde pendengaran (telinga) dan indra pengelihatatan (mata) dan pengetahuan seseorang mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda.

Berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden adalah umur 20-35 tahun yaitu 22 responden (68,8%). Untuk faktor usia, usia sangat mempengaruhi daya tangkap seseorang, menurut Huclok (1998) dalam buku A. Wawan dan Dewi M (2016) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya menurut A. Wawan dan Dewi M (2016). Dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar SD yaitu 25 responden (78,1%) sehingga dalam proses belajar dan menerima informasi masih cukup untuk dimengerti, bukan hanya tingkat pengetahuannya yang cukup tetapi banyak juga responden yang saya teliti yang tidak mencari informasi secara jelas ketenaga kesehatan. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi

dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Kondom sebagian besar dalam kategori Cukup yaitu sebanyak 16 responden (50,0%).
2. Pengetahuan Suami Tentang Pengertian Kontrasepsi Kondom sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (71,9%).
3. Pengetahuan Suami Tentang Cara Kerja Kontrasepsi Kondom sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 30 responden (93,8%).
4. Pengetahuan Suami Tentang Keuntungan Kontrasepsi Kondom sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).
5. Pengetahuan Suami Tentang Kekurangan Kontrasepsi Kondom sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 20 responden (62,5%).
6. Pengetahuan Suami Tentang Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Kondom sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 26 responden (81,3%).
7. Pengetahuan Suami Tentang Cara Pemakaian Kontrasepsi Kondom sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budijanto, (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementrian Indonesia.
- Dinas Kesehatan DIY. (2017). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinas kesehatan DIY.
- Dinas Kesehatan Propinsi Gunung Kidul. (2017). *Profil Kesehatan Propinsi Gunung Kidul*. Gunung Kidul : Dinas Kesehatan Propinsi Gunung Kidul.
- Hidayat. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, S. (2018). *Buku Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktavia, Nova. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifuddin, BA. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pust
- Wawan, dkk (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika